

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT  
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA  
ANAK USIA 3-4 TAHUN DI WILAYAH  
KERJA PUSKEMAS LEPO- LEPO  
TAHUN 2019**



**NASKAH PUBLIKASI**

**OLEH :**

**SISCY ASTARINA BAYU**

**NIM: P00312015040**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**

**POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI**

**JURUSAN KEBIDANAN**

**PRODI DIV**

**2019**

# HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEPO- LEPO TAHUN 2019

Siscy astarina bayu<sup>1</sup>, Melania Asi, S.Si.T,M.Kes<sup>2</sup>,Heyrani,S,Si,T,M.Kes<sup>3</sup>

<sup>1</sup>DosenJurusanKebidananPoltekkes Kemenkes Kendari

<sup>2</sup>MahasiswaJurusanKebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari

## ABSTRACT

**Background:** child development affected by the environment and intraction between children and their parents who arrived at the Lepolo leprosy Puskesmas in December 2018 the number of children under five was 265 children spread in the work area of the leprosy community health center.

**Objective:** to determine parenting parents with gross motoric development rates in children aged 3-4 years in the working area of the leprosy health center.

**Research method:** the type of research used in this study is quantitative research using cross sectional design with a population of all children under five in the working area of the leprosy health center, the technique used in sampling is stratified sampling so that the sample is 73 respondents analysis with chi square test at the confidence level of 95% ( $\alpha = 0.05$ )

**Suggestion:** It is hoped that counseling is needed for parents about the importance of providing appropriate parenting so as to support the development of their children

**Keywords:** parenting parents, gross motor development

## PENDAHULUAN

Pola asuh merupakan cara yang dilakukan orang tua dalam mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan. Penerapan pola asuh yang tepat diharapkan dapat membentuk seorang anak dengan pribadi yang baik, penuh semangat dalam belajar dan juga prestasi belajar anak terus meningkat seiring pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak (Lestari, 2009). Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar dan halus, perkembangan bahasa dan kemampuan sosial anak (Budiarnawan dkk., 2014).

Salah satu fase tumbuh kembang pada anak memiliki ciri dan tugas perkembangan seperti keterampilan motorik kasar, motorik halus, kemampuan bahasa dan sosial. Kemampuan tersebut menggambarkan dari tingkah laku anak seperti keinginan untuk bermain, rasa ingin berpetualang menjelajah dunia luar, dan berimajinasi menciptakan suatu tingkah laku (Sumiati dkk., 2016).

Pola pengasuhan anak secara tradisional menganggap bahwa ibu sebagai pengasuh utama. Peran ibu adalah menghabiskan waktu untuk mengasuh anak di rumah secara eksklusif. Peran wanita dalam lingkungan keluarga sangat fundamental, wanita ibarat lembaga pendidikan bagi seorang anak (Sanya, 2008). Namun dengan berkembangnya zaman banyak wanita ikut berlomba dengan laki-laki untuk mendapat kemajuan dalam bidang ekonomi, sosial,

industri dan ilmu pengetahuan. Wanita dapat bekerja di luar lingkungan keluarga secara terhormat sebagai wanita karir. Penyimpangan sekecil apapun pada masa ini apabila tidak terdeteksi akan mengurangi kualitas sumber daya manusia di kemudian hari. Angka kejadian gangguan perkembangan anak di seluruh dunia masih tergolong tinggi yaitu di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22%, dan Indonesia 13-18% (Hidayat, 2010). Prevalensi Gangguan perkembangan anak di Indonesia cenderung meningkat dalam 6 tahun terakhir.

Perkembangan anak balita di Indonesia perlu mendapat perhatian serius, karena jumlah balita di Indonesia cukup tinggi. Berdasarkan data Riskesdas 2013 jumlah penduduk di Indonesia di perkirakan mencapai 248.422.956 jiwa, sekitar 23 juta jiwa diantaranya merupakan anak balita.

Struktur Populasi Kelompok Usia Anak Di Indonesia Pada Tahun 2013 Mencakup 37,66% Dari Seluruh Kelompok Usia Atau Ada 89,5 Juta Penduduk Termasuk Dalam Kelompok Usia Anak. Berdasarkan Kelompok Usia, Jumlah Anak Kelompok Usia 0-4 Tahun Sebanyak 22,7 Juta Jiwa (9,54%), (Kemenkes RI, 2014). Diperkirakan Lebih Dari 200 Juta Anak Di Negara Berkembang Gagal Mencapai Potensi Perkembangan Optimalnya Karena Masalah Kemiskinan, Malnutrisi, Dan Lingkungan

Yang Tidak Mendukung, Sehingga Mempengaruhi Perkembangan Kognitif, Motorik, Emosi, Dan Sosial Anak (Kesehatan Masyarakat, 2014).

Seorang anak dapat mengalami keterlambatan perkembangan hanya satu ranah perkembangan saja, atau dapat pula lebih dari satu ranah perkembangan. Keterlambatan perkembangan umum atau *global developmental delay* merupakan keadaan keterlambatan perkembangan yang bermakna pada dua atau lebih ranah perkembangan. Sekitar 5 hingga 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, jumlah balita di Indonesia cukup tinggi. Berdasarkan data Riskesdas (2013) jumlah penduduk di Indonesia di perkirakan mencapai 248.422.956 jiwa, sekitar 23.000.000 anak mengalami usia 5 tahun di perkirakan 1-3 % mengalami keterlambatan perkembangan.

Departemen kesehatan RI melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Sedangkan menurut Dinas Kesehatan sebesar 85.779 (62,02%) anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan. (Widati,2013)

pelayanan kesehatan anak balita di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017 sebesar 65,11%, dimana angka ini masih dibawah target yang diharapkan yaitu 85%. Bila dilihat berdasarkan kabupaten kota, maka hanya ada 5 Kabupaten Kota yaitu Muna, Konawe Selatan, Buton Selatan, Kendari dan Wakatobi yang telah mencapai target yang diharapkan.

Ada beberapa bentuk gaya pengasuhan yang di terapkan orang tua yang dapat mempengaruhi perkembangan anak yaitu pola asuh demokratis pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memberikan kebebasan pada anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal yang sesuai dengan kemampuan anak dengan sensor batasan dan pengawasan yang baik dari orang tua. Pola asuh otoriter adalah pengasuh yang bersifat pemaksaan, keras dan kaku dimana orang tua membuat berbagai aturan yang harus dipatuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan sang anak (Djamarah, 2014). Pola Asuh Permisif adalah pola asuh dimana orang tua jarang atau tidak pernah

mengontrol perbuatan anaknya (Septiari, 2012).

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2014, Jumlah penduduk Sulawesi Tenggara sebesar 2.412.525 jiwa (Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2014). Sedangkan menurut kabupaten/kota Sulawesi tenggara Jumlah penduduk sebesar 280.595 jiwa urutan ke dua setelah Kota Kendari (dinkes sultra 2014).

Cakupan Balita Di Puskesmas Lepo – Lepo Pada Tahun 2018 Yaitu Bulan Januari Sebanyak 1670 (8,97 %) Anak Balita, Februari Sebanyak 1652 (8,88 %) Anak Balita, Maret Sebanyak 1641(8,82 %) Anak Balita, April Sebanyak 1630 (8,76 %) Anak Balita, Mei Sebanyak 1629 (8,75 %) Anak Balita, Juni Sebanyak 1608 (8,64 %) Anak Balita, Juli Sebanyak 1579 (8,48 %) Anak Balita, Agustus Sebanyak 1660 (8,92 %) Anak Balita, September Sebanyak 1714 (9,21 %) Anak Balita, Oktober Sebanyak 1770 (9,51 %) Anak Balita, November Sebanyak 1785 (9,59%) Anak Balita, Dan Desember Sebanyak 256 (1,42 %) Anak Balita (Puskesmas Lepo – Lepo , 2018),

Untuk wilayah kerja Puskesmas lepo – lepo Kecamatan Baruga pada tahun 2017, jumlah penduduk 18.386 jiwa dengan wilayah kerja 18. (Puskesmas Lepo-Lepo, 2018). Data yang diperoleh di Puskesmas Lepo – Lepo pada bulan Desember tahun 2018 jumlah anak balita sebesar 265 anak yang tersebar di wilayah kerja Puskesmas lepo – lepo . (Puskesmas lepo – lepo , 2018)

Berdasarkan *survey* pendahuluan dengan cara pengamatan sementara yang dilakukan peneliti terhadap 10 ibu yang membawa anaknya untuk di timbang berat badan ke Puskesmas Lepo – Lepo dengan hasil yang didapatkan 2 ibu yang selalu memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang tidak dimengerti oleh anak, memandikan, menemani anaknya bermain, terlihat anaknya mandiri, mudah berinteraksi dengan orang lain, ceria, penurut, aktif dalam beraktivitas dan mengalami perkembangan yang pesat. Sedangkan 3 ibu yang jarang dalam memberikan penjelasan, membebaskan anaknya dalam melakukan hal apapun tanpa ada batasan, terlihat anaknya manja, kurang mandiri, dan kurang matang dalam perkembangannya. Dan 5 ibu yang tidak pernah memberikan penjelasan kepada anaknya, membentak ketika anaknya menangis, menghukum anaknya ketika melakukan kesalahan dan tidak mematuhi

perintah orang tua, terlihat anaknya pendiam, penakut, sulit bergaul dan berkumpul dengan teman sebayanya, dan sering bertengkar .

## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain *cross sectional*. Rancangan penelitian *cross sectional* merupakan rancangan penelitian yang pengukuran dan pengamatannya dilakukan secara stimulan pada suatu saat atau sekali waktu (Hidayat, 2007).

### Tempat dan Waktu Penelitian

#### Tempat Penelitian

Penelitian telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lepo – Lepo Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2019.

#### Waktu Penelitian

Penelitian telah dilakukan pada bulan Februari- Maret tahun 2019

### Populasi Dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak balita yang ada di wilayah kerja Puskesmas Lepo – Lepo tahun 2018 berjumlah 265 balita.

#### b. Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Stratified sampling* yaitu dilakukan pada suatu populasi yang terbagi atas beberapa sub kelompok dan dari masing-masing sub kelompok diambil sampel-sampel terpisah. Kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Dimana kriteria tersebut menentukan dapat atau tidaknya sampel tersebut digunakan. Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel.

Kriteria inklusi sampel dalam penelitian ini antara lain :

Responden yang memiliki anak balita  
Bersedia menjadi responden.

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian yang penyebabnya adalah : Anak balita sedang mengalami sakit atau gangguan kesehatan

### Jenis Dan Sumber Data

1. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden

menggunakan kuesioner. Data primer berupa identitas responden yang terdiri dari : identitas responden, serta pertanyaan tentang pola asuh dan perkembangan anak balita

2. Data sekunder di ambil dari data pencatatan laporan tahunan 2018 cakupan balita . Berupa catatan tentang jumlah balita di Wilayah Kerja Puskesmas lepo-lepo

### Pengolahan Dan Analisis Data

#### 1. Pengolahan data

PengolahandatadilakukandenganbantuanprogramkomputerSPSS.Datadisusunterlebihdahalulupayadihasilkandatayangmudahdiolahdengankangkah-langkahpenyusunandatanmengklasifikasikandata.

Langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut: penyuntingan (*editing*), pengkodean (*coding*) dan tabulasi (*tabulating*)

#### 2. Analisa Data

##### a. Analisis Univariat

Analisa ini digunakan untuk mendiskripsikan variable bebas yaitu variable bebas yaitu pendapatan kepala keluarga dan riwayat kesehatan ibu variabel terikat yaitu kejadian menopause, dianalisa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

X = Presentase variable yang diteliti

f = Frekuensi kategori variable yang diamati

n = Jumlah sampel penelitian

##### b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah tehnik analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini menggunakan uji *chi square* ( $X^2$ ) dengan tingkat kepercayaan 95% (0,05). Adapun perhitungan uji *chi square* ( $X^2$ ) dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan menopause dengan kesiapan menghadapi menopause, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$x^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

$X^2$  : *Chi square*

O : Nilai-nilai yang diamati

E :  $\frac{\text{Total baris} \times \text{total kolom}}{\text{Grand total}}$

## HASIL

Melalui penelitian yang dilakukan di Puskesmas lepo – lepo pada bulan april tahun 2019 untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-4 tahun dengan menggunakan kuisioner, kemudian dilakukan pengolahan data sesuai

**Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan,perkerjaan orang tua,pola asuh orang tua,perkembangan anak**

Variabel	Frekuensi	%
Usia responden		
- < 20	4	5,55
- 20-30	51	69,8
- >30	18	41,0
<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	<b>100</b>
Pendidikan responden		
- SD	2	2,7
- SMP	11	15,0
- SMA	45	61,6
- S1	15	20,5
<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	<b>100</b>
Pekerjaan responden		
- IRT	60	82,1
- PNS	11	15,0
Pola asuh		
- Demokrasi	35	47,9
- permisif	19	26,0
- otoriter	19	26,0
<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	<b>100</b>
Perkembangan anak		
Normal	27	37,5
Meragukan	20	27,8
abnormal	26	35,6
<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah (2019)

Tabel 4.1 memperlihatkan karakteristik responden yang paling banyak pada masing-masing variabel adalah usia responden (69,8%), pendidikan responden SMA (61,6%), pekerjaan responden IRT (82,1%)

### Analisis Univariat

Analisis Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan

**Tabel 4.2 Distribusi frekuensi umur responden berdasarkan pola asuh orang tua wilayah kerja puskesmas lepo- lepo**

Umur ( tahun )	Jumlah (n)	Presentase (%)
< 20 tahun	4	5,55%
20 – 30 tahun	51	69,8%
>30 tahun	18	41,0%
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer diolah (2019)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa presentase responden yang banyak berumur 20 -30 tahun yaitu sebanyak 51 orang (69,4 %)

**Tabel 4.3 Distribusi frekuensi pendidikan orang tua berdasarkan pola asuh orang tua wilayah kerja puskesmas lepo- lepo**

Pendidikan orang tua	Jumlah (n)	Presentase (%)
SD	2	2,7%

dengan tujuan penelitian, selanjutnya dibahas dalam bentuk tabel disertai dengan penjelasan, sebagai berikut:

### 1. Karakteristik Responden

Berikut ini karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan,pekerjaan orang tua,pola asuh orang tua,perkembangan anak.

karakteristik setiap variabel penelitian.Hasil dari analisa ini berupa distribusi frekuensi dan presentasi dari tiap variabel.

Berikut ini distribusi frekuensi umur responden berdasarkan pola asuh orang tua

#### a. umur

satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda ayau makhluk.

#### b. distribusi frekuensi pendidikan orang tua responden berdasarkan pola asuh orang tua

SMP	11	15,0%
SMA	45	61,6%
PERGURUAN TINGGI	15	20,5%
<b>TOTAL</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer diolah (2019)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden bahwa mayoritas pendidikan terakhir orang tua vresponden adalah SD dengan jumlah 2 orang ( 2,7%) dan paling banyak yaitu SMA dengan jumlah 45 orang (61,6%)

Pekerjaan orang tua	Jumlah (n)	Presentase (%)
IRT	60	82,1%
PNS	11	15,0%
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden bahwa mayoritas pekerjaan orang tua responden adalah IRT yaitu sebanyak 60 orang (82,1%) dan yang paling sedikit bekerja sebagai pegawai negeri sipil sebanyak 11 orang (15,0%)

**Tabel 4.4 Distribusi frekuensi pekerjaan orang tua berdasarkan pola asuh orang tua di wilyah kerja puskesmas lepo- lepo**

Pola asuh	Jumlah (n)	Presentase (%)
Demokrasi	35	47,9%
Permisif	19	26,0%
otoriter	19	26,0%
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden memiliki pola asuh demokratis yaitu sebanyak 35orang (47,9%) pola asuh permisif yaitu sebanyak 19 orang (26,0%) dan polsa asuh otoriter yaitu sebanyak 19 orang (26,0%)

**Tabel 4.5 distribusi responden perkembangan anak balita di wilyah kerja puskesmas lepo- lepo**

Pekembangan balita	Jumlah (n)	Presentase (%)
Normal	27	37,5%
Meragukan	20	27,5%
Abnormal	26	35,6%
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>

Table 4.5 Berdasarkan responden perkembangan normal yaitu sebanyak 27 orang (37,5%) dan paling sedikit responden memiliki perkembangan meragukan yaitu sebanyak 20 orang (27,5%)

digunakan adalah Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% (0,05).

Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-4 tahun di wilayah puskesmas lepo lepo

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini akan digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis yang

**Tabel 4.6 hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-4 tahun di puskesmas lepo – lepo**

Pola asuh	Perkembangan anak balita						Jumlah		p value
	Normal		Meragukan		Abnormal				
	N	%	n	%	N	%	N	%	
Demokrasi	11	55,0	4	20,0	5	25,0	20	100%	0,013
Permisif	12	34,3	16	45,7	7	20,0	35	100%	
Otoriter	4	17,6	4		10	58,8	18	100%	

Sumber : Data Primer diolah (2019)

Berdasarkan tabel hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan motorik kasar pada anak di peroleh bahwa dari 35 responden yang memiliki pola asuh demokrasi yaitu 11 responden (55,0%) memiliki perkembangan normal, 4 responden (20,0%) memiliki perkembangan meragukan dan 5 responden (25,0%) memiliki perkembangan abnormal. Kemudian dari 19 responden dengan pola asuh permisif yaitu 12 responden (34,3%) memiliki perkembangan normal, 16 responden (45,7%) memiliki perkembangan meragukan, 7 responden (20,0%) memiliki perkembangan abnormal, kemudian 19 responden dengan pola asuh otoriter yaitu 4 responden (17,6%) memiliki perkembangan normal, dan 4 responden (23,5%) memiliki perkembangan meragukan dan 10 responden ( 58,8 %) memiliki perkembangan abnormal (p=0.013). Berdasarkan hasil uji statistic *chi – square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  di peroleh nilai p-value sebesar 0.013 ( p-value <  $\alpha$  ) sehingga  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik kasar pada anak

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-4 tahun

Hasil analisa univariat pada variable pola asuh di ketahui bahwa mayoritas responden memiliki pola asuh demokratis yaitu 35 orang (47,9%), pola asuh permisif 19 orang ( 26,0 %) dan responden pola asuh otoriter 19 orang (26,0%). Hasil analisa hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan motorik kasar pada anak di peroleh bahwa dari 35 responden yang memiliki pola asuh demokrasi yaitu 11 responden (55,0%) memiliki perkembangan normal, 4 responden (20,0%) memiliki perkembangan meragukan dan 5 responden (25,0%) memiliki perkembangan abnormal.

Kemudian dari 19 responden dengan pola asuh permisif yaitu 12 responden (34,3%) memiliki perkembangan normal, 16 responden (45,7%) memiliki perkembangan meragukan, 7 responden (20,0%) memiliki perkembangan abnormal, kemudian 19 responden dengan pola asuh otoriter yaitu 4 responden (17,6%) memiliki perkembangan normal, dan 4 responden (23,5%) memiliki perkembangan meragukan dan 10 responden ( 58,8 %) memiliki perkembangan abnormal. Berdasarkan hasil uji statistic *chi – square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  di peroleh nilai p-value sebesar 0.013 yang berarti bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik kasar pada anak.

Pola asuh orang tua adalah salah satu faktor interpersonal yang dapat di mempengaruhi perkembangan anak. Tetapi bukanlah satu-satunya faktor interpersonal yang mempengaruhi perkembangan anak, faktor interpersonal lain adalah kedekatan anak terhadap orang tua dan jaringan social anak dan jaringan social orang tua ( Yulita, 2014 )

Pengalaman yang dimiliki, maka pengetahuan seseorang juga akan bertambah. Sehingga dengan pengalaman yang dimiliki oleh orang tua dapat membantu dalam mengasuh anak serta memenuhi kebutuhan anak (Yusuf, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan teori yang mengacu pada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik kasar pada anak, dimana hasil penelitian tentang pola asuh orang tua otoriter, demokrasi dan permisif terdapat keterkaitan dengan perkembangan anak usia dini. Orang tua dengan pola asuh demokrasi yaitu pola asuh dengan sikap acceptance dan control tinggi, bersikap responsive terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk

menyatakan pendapat dan memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk akan cenderung mendukung perkembangan anak dengan baik di bandingkan orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Adapun yang di maksud dengan pola asuh otoriter yaitu sikap acceptance rendah, namun kontrolnya tinggi, menghukum secara fisik, bersikap mengomando (mengharuskan atau memerintah anak), bersikap kaku dan cenderung emosional dan bersikap menolak. Sedangkan pola asuh permisif yaitu pola asuh yang mengabaikan, dan pengasuhan yang memanjakan. Orang tua dengan pola asuh permisif memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan/keinginannya dan memiliki sikap acceptance tinggi namun kontrolnya rendah. (Yusuf, 2014). Sehingga perlu dilakukan penyuluhan tentang pola asuh orang tua terhadap anak, sehingga dapat meningkatkan kualitas perkembangan anak.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan anak balita yaitu gizi, psikologis, sosial ekonomi, stimulasi, dan obat-obatan. Perkembangan pada masa balita sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan pola asuh dari orang tuanya (Adriana, 2011).

Hasil penelitian ini didukung oleh Ibnu Aktriana Malik, (2017) dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan adanya hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak toddler (1-3 tahun). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deni Laili Kurniawati, (2014) Posyandu Arjuna RW IV POS 3 Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya. yang menyebutkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan balita.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

Responden pola asuh orang tua dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki pola asuh demokratis yaitu 35 orang (47,9%), pola asuh permisif yaitu 19 orang (26,0%) dan responden pola asuh otoriter sebanyak 19 orang (26,0%).

Responden berdasarkan perkembangan anak dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki perkembangan normal yaitu 27 orang (37,5%) dan paling sedikit responden memiliki perkembangan meragukan sebanyak 20 orang (27,8%).

Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-4 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas lepo – lepo Tahun 2019 dimana pada uji *Chi Square* di peroleh nilai *Pvalue* = 0,013. Bagi Responden (Orang Tua)

Orang tua sebagai pemberi pola asuh diharapkan mampumeningkatkan perkembangan anak dan meningkatkan kewaspadaan dan kesadaran kepada ibu dalam mengasuh anak-anaknya dengan menggunakan pola asuh demokrasi dalam mengasuh anak – anaknya.

### **Bagi Petugas Kesehatan**

Secara umum terlihat adanya hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak balita perlu adanya penyuluhan kepada orang tua tentang pentingnya memberikan pola asuh yang tepat sehingga mendukung perkembangan anak-anaknya.

### **Bagi Institusi**

Diharapkan mampu menjadi bahan referensi atau bacaan dipergustakaan untuk mahasiswi khususnya yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dan perkembangan anak balita

### **Bagi Peneliti Lainnya**

Diharapkan mampu melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang pola asuh orang tua dengan perkembangan anak sehingga didapatkan hasil yang lebih luas dan dalam.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adriana Dian, 2011. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Amran, Yulia. 2012. *Pengelolaan dan Analisis Data Statistik di Bidang Kesehatan*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Jakarta: Jakarta
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiarnawan, 2014. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Bina Keluarga B. alita dan Anak. 2013. *Menjadi Orang Tua Hebat dalam Mengasuh Anak (usia 0-6 tahun)*. Di akses

- dari 25 September 2018/cara-menjadi-orang-tua-hebat buku-1-bina-keluarga-balita pada tanggal 5 pukul 08.20 WIB
- Deni, Laili Kurniawati. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dengan Perkebangan Balita Di Posyandu Arjuna RW IV POS 3 Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya*. Artikel Penelitian
- Depkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Dinkes Provinsi Sultra, 2017. Profil Kesehatan Propinsi Sulawesi Tenggara. <http://www.profil.kesehatan.sultra.net>. (Diakses tanggal 22 Desember 2018)
- Djamarah Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gunarsa, S.D. 2006. *Psikologi Perkembangan anak dan remaja*. Cetakan ke 12. Jakarta: Gunung Mulia
- Harahap, Risma.2014. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan perkembangan Temperamen Anak Di Desa Tanjung Rejo Dusun Xi Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. Artikel Penelitian.
- Hidayat, A. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik penulisan Ilmiah edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ibnu, Aktriana Malik. 2014. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Toddler (1-3 Tahun) Di Desa Sumber Mulyo Kecamatan Jorogoto Kabupaten Jombang*. Artikel Penelitian
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kesehatan Masyarakat. 2014. *Pengertian dan Faktor yang Dinilai Pada Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita*. Di unduh dari <http://www.indonesian-publichealth.com/2014/08/html> pada tanggal 25 September 2018 pukul 08.35 WIB
- Kartika, Wahyu. 2013. *Hubungan Tingkat Stimulasi Ibu Dan Pola Asuh Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 1-2 Tahun Di Posyandu Anggrek Gilangharjo Bantul*. Artikel Penelitian
- Kurniawati, dkk. 2011. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Toddler (Usia 1-3 Tahun) di Kelurahan Bener Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan*. Maryam Siti. 2015. *Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta : EGC.
- Sapril, Reski Amalia. 2013. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun Di TK Islam Qalbin Salim Makassar*. Artikel Penelitian
- Sumiati . 2016. *Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Surbakti. 2012. *Pengaruh tingkat pendidikan dan tipe pola asuh orang tua terhadap perkembangan psikososial anak prasekolah di taman kanak-kanak*. Jurnal Kesehatan AIPTINA KESJATIM. (Vol 2 No 1) Surabaya:STIKESHangTuah.<http://adysetiadi.files.wordpress.com/2012/03/jurnal-aiptinakes-maret-2012.pdf>
- Septiari, Bety Bea. 2012. *Mencetak Balita Cerdas Dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Widati, 2013. *Perkembangan Anak Balita*. Jakarta: Fitria Maya
- Yusuf, Syamsu. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yulita, Refi. 2014. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Balita Di Posyandu Sakura Ciputat Timur*. Artikel Penelitian



